

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY*

Shinta Dian Taruli Hutauruk¹, Rosa Evalina Nainggolan², Deliana³

Akuntansi Keuangan Publik^{1,2,3}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

shintataruli@students.polmed.ac.id¹, rosalina@students.polmed.ac.id², delianatar@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dalam membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 hingga tahun 2020. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan. Data dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS 25. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang mampu menunjukkan pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay* dan dapat menjadi sumbangan penelitian dalam bidang akuntansi.

Kata Kunci : *Audit delay*, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat sebagai bahan pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat menjadi suatu tolak ukur dalam memperkirakan mutu dari perusahaan. Hal ini terjadi apabila penyampaian laporan keuangan mengalami keterlambatan akan menimbulkan efek negatif bagi para pihak eksternal khususnya pihak investor (Saputra et al., 2020).

Pelaksanaan proses audit membutuhkan durasi yang relatif lama terutama dalam proses penyelesaiannya hingga ditandatangani laporan audit tersebut. Waktu yang diperlukan mulai dari tutup buku hingga pemeriksaan siap dilaksanakan dan laporan audit telah ditandatangani disebut *audit delay* (Saputra et al., 2020). Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai Laporan Tahunan Perusahaan Publik atau Etimen pada Bab III Pasal 7 ayat 1 yang berbunyi "Perusahaan Publik atau Etimen harus menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir". Serta sanksi mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan terdapat pada Bab VI pasal 19 sampai pasal 21 dapat berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Pada periode 2019, Bursa Efek Indonesia juga mengumumkan bahwa adanya 30 emiten/perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan periode 2019 hingga tanggal 30 Juli 2020 dan akan dikenai sanksi atas keterlambatan laporan keuangan tersebut kepada Bursa (CNBC Indonesia.com, 2022). Berdasarkan kasus diatas, dapat dilihat bahwa banyaknya perusahaan yang mengabaikan peraturan Undang-undang dengan tidak melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* diantaranya ialah nilai profitabilitas. Pada umumnya, manajemen cenderung melakukan pelaporan keuangan dengan tepat waktu jika pengumuman laba berisi berita baik. Sebaliknya, jika berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung terlambat melakukan pelaporan keuangan (Simatupang et al., 2018). Hasil penelitian Liwe Gabriel et al., (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan mengenai *audit delay*, maka dilakukan penelitian ini untuk mengetahui nilai profitabilitas dapat mempengaruhi *audit delay*. Sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***".

TINJAUAN PUSTAKA

Uraian Teori

Teori Agency

Menurut Jensen & Meckling (1976), mengemukakan konsep teori agensi adalah hubungan keagenan sebagai suatu perjanjian/kontrak yang terdapat satu atau lebih prinsipal mempercayakan agen dalam menjalankan aktifitas perusahaan. Dalam teori agensi (*agency theory*), pihak manajemen (*agent*) akan termotivasi untuk segera menyelesaikan laporan keuangan auditannya ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi sehingga akan menentukan besarnya bonus yang akan diterima. Begitu pula sebaliknya dengan para investor memiliki keinginan untuk berinvestasi para perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi, dengan harapan bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi akan menghasilkan *return* yang tinggi pula (Effendi, 2018). Namun, ketika perusahaan mengalami kerugian, maka pihak manajemen akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan audit atau memperpanjang *audit delay*.

Audit Delay

Audit delay ialah rentang waktu yang auditor butuhkan untuk memeriksa laporan keuangan sejak tanggal tutup buku laporan keuangan sampai selesai diperiksa dan ditandatangani oleh auditor (Saputra et al., 2020). Waktu penyelesaian audit diukur dari jumlah hari. Pelaporan informasi yang tepat waktu dipengaruhi oleh jangka waktu penyelesaian audit yang akan berdampak pada reaksi pasar berupa keterlambatan informasi dan ketidakpastian keputusan (Simatupang et al., 2018). Pengukuran *audit delay* dapat dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung selisih hari dari tanggal diterbitkannya laporan audit hingga tanggal tutup buku perusahaan (Yunita & Syofyan, 2017).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) profitabilitas digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Informasi mengenai angka profitabilitas ditunjukkan dalam informasi laporan keuangan dapat digunakan para pihak *stakeholders* perusahaan sebagai bahan analisis dalam mengambil keputusan bagi perusahaan (Purba, 2018). Pengukuran rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Berikut rumus untuk mencari *Return on Investment* (ROA):

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Intrest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

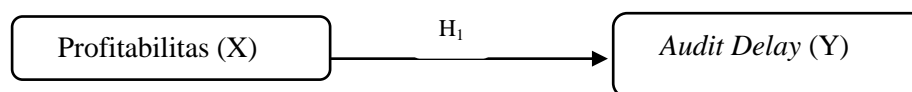
Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas merupakan perbandingan yang menunjukkan tingkat keefektifan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan/laba. Dikarenakan dapat menggambarkan tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba sehingga para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan mengharapkan *return* yang tinggi jika memiliki nilai rasio yang tinggi pula (Effendi, 2018).

Jika tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi maka perusahaan cenderung melakukan pelaporan keuangan dengan lebih tepat waktu sehingga jangka *audit delay* menjadi lebih pendek. Hal ini terjadi karena profitabilitas yang tinggi akan menjadi informasi yang baik bagi perusahaan sehingga manajemen akan berusaha untuk melakukan pelaporan dengan tepat waktu. Perusahaan yang mengalami keuntungan biasanya meminta auditor segera menyelesaikan audit sebab adanya tuntutan melakukan pelaporan dengan segera mungkin kepada publik terkait informasi laba yang dihasilkan perusahaan sehingga *audit delay* lebih pendek (Simatupang et al., 2018).

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber : Data diolah, 2022

METODE PENELITIAN

Rancangan Kegiatan

Rancangan penelitian dimulai dengan pengumpulan data awal untuk mengidentifikasi fenomena dan kesenjangan dalam penelitian terdahulu. Lalu melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 sejumlah 38 perusahaan. Sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang sahamnya sudah terdaftar di BEI periode 2016- 2020.
2. Mempublikasikan *annual report* (laporan tahunan) yang telah diaudit secara lengkap dalam periode tahun 2016-2020.
3. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting*.
4. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami laba/keuntungan selama periode tahun 2016–2020.

Sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun sehingga total data pengamatan sebanyak 65 data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang didapat melalui *annual report* dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2020. Data sekunder didapatkan melalui *website* resmi dari BEI dan situs resmi dari perusahaan terkait.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah diaudit yang bisa diperoleh dari *website* resmi dari BEI yaitu *www.idx.co.id* dan situs resmi dari perusahaan terkait.

Variabel Penelitian

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Pengukuran *audit delay* dapat dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung selisih hari dari tanggal diterbitkannya laporan audit hingga tanggal tutup buku perusahaan (Yunita & Syofyan, 2017). Berikut perumusan mencari nilai *audit delay*.

$$\text{Audit Delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* yang dipakai dalam memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan berdasarkan tingkat aset tertentu. Alasan peneliti menggunakan ROA dikarenakan dapat membandingkan nilai laba bersih sesudah pajak terhadap jumlah aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan melalui beberapa uji statistik yang menggunakan *software* statistik yaitu SPSS 23 yaitu :

1. Analisis Statistik Deskriptif yang memberikan gambaran nilai maximum, minimum dan mean.
2. Uji Asumsi Klasik yang digunakan untuk memastikan apakah data yang diteliti dapat memenuhi asumsi-asumsi dasar terpenuhi. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji heterokrdastisitas dan uji autokorelasi.
3. Uji Regresi Linier Sederhana, digunakan untuk menguji pengaruhnya variabel bebas yakni rasio profitabilitas terhadap variabel terikat yakni *audit delay*.

Berikut persamaan regresi sederhana yang akan diuji pada penelitian ini :

Keterangan : $Y = \text{Audi Delay}$

$$Y = a + bX +$$

$X = \text{Profitabilitas}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien Regresi}$

$e = \text{error}$

4. Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistif Deskriptif

Tabel.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Profitabilitas	65	0.00052580	0.526703	0.111325
Audit Delay	65	46	157	83.80
Valid N (listwise)	65			

Sumber : *Output SPSS yang diolah, 2022*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum dari variabel profitabilitas sebesar 0,00052580 dan pada variabel *audit delay* sebesar 46. Nilai maksimum dari variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,526703 dan pada variabel *audit delay* sebesar 157. Dan nilai rata-rata dari variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,111325 dan pada variabel *audit delay* sebesar 83,80.

Analisis Uji Asumsi Klasik

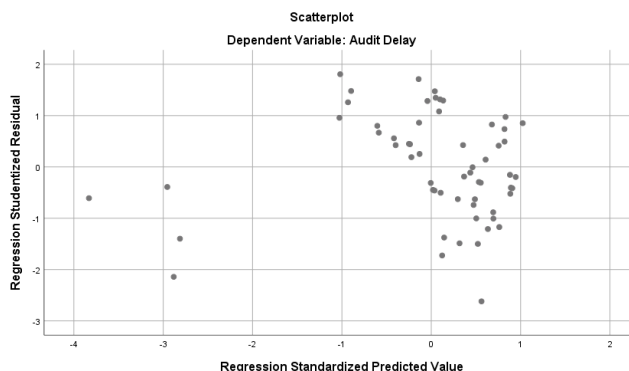
1. Uji Normalitas dapat dengan menggunakan Uji One-sample Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi probabilitas $>0,05$ adalah distribusi data normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.26105374
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.056
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : *Output SPSS yang diolah, 2022*

2. Uji Heteroskedasitas, uji ini dapat dideteksi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastiditas.



Gambar 2. Uji Heteroskedasitas
Sumber : *Output SPSS yang diolah, 2022*

3. Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai *runs test*. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.92142
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	30
Total Cases	59
Number of Runs	27
Z	-.917
Asymp. Sig. (2-tailed)	.359

Sumber : *Output SPSS yang diolah, 2022*

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut tabel koefisien determinasi:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.539 ^a	.291	.278

Sumber : *Output SPSS yang diolah, 2022*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,291 atau 29,1% yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh 29,1 % terhadap *audit delay* dan sisanya 70,9% dipengaruhi variabel lain diluar dalam penelitian ini.

Uji Parsial (T-Test)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yaitu profitabilitas (X) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* (Y). Dapat dilihat dari kolom nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji Parsial (T-Test)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83.050	1.563		53.139	.000
	Profitabilitas	-48.817	10.095	-.539	-4.836	.000

Sumber : *Output SPSS yang diolah, 2022*

Persamaan regresi linier dapat dilihat pada kolom B sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 83,050 - 48,817X + e$$

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa :

1. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai Konstanta (α) sebesar 83,05 menggambarkan bahwa profitabilitas dianggap konstan atau bernilai 0, maka *audit delay* (Y) sebesar 83,05.
2. Hasil uji t pada variabel profitabilitas bernilai sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Pengujian hipotesis terhadap profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Nilai koefisien regresi (β) dari perhitungan koefisien regresi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas dan *audit delay* berbanding terbalik. Suatu perusahaan mengalami laba yang tinggi akan memiliki nilai *audit delay* yang rendah, namun pada perusahaan yang mengalami kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang panjang.

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi (*agency theory*), pihak manajemen (*agent*) akan termotivasi untuk segera menyelesaikan laporan keuangan auditannya ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi sehingga akan menentukan besarnya bonus yang akan diterima. Begitu pula sebaliknya dengan para investor memiliki keinginan untuk berinvestasi para perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, dengan harapan bahwa perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi akan menghasilkan *return* yang tinggi pula (Effendi, 2018).

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan. Namun, ketika perusahaan mengalami kerugian, maka pihak manajemen akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan atau memperpanjang *audit delay*. Dikarenakan auditor akan berhati-hati selama penyelesaian audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan finansial atau adanya tindak kecurangan manajemen (*fraud*) (Purba, 2018). Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh *good news* cenderung akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang rendah ataupun mengalami kerugian (Liwe Gabriel et al., 2018).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris nilai profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2020. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2020. Saran untuk penelitian selanjutnya agar meneliti pada perusahaan dengan sektor pada industri yang sejenis ataupun sektor yang berbeda, dan menambah variabel lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- CNBC Indonesia.com. (2022). Belum Setor Lapkeu 2019, 30 Emiten “Nakal” Didenda Bursa. *12 August 2020 16:53*. www.cnbcindonesia.com.
- Effendi, B. (2018). Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI, Volume 2*, 100–108.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics, 3(4)*, 305–360.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. PT.Rajawali Pers.
- Liwe Gabriel, A., Manossoh, H., Mawikere, L. M., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (Vol. 13, Nomor 2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Laporan Tahunan Perusahaan Publik atau Etimen*. POJK-Laporan-Tahunan.pdf.
- Purba, D. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 6(1)*, 009–022. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.59>.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, Volume 4 Nomor 2*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v4n2.239>.
- Simatupang, L., Eka Putra, W., & Herawaty, N. (2018). Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Tahun 2014-2016). *Jurnal Wahana Akuntansi, 13(2)*, 143–156. <https://doi.org/10.21009/wahana.13.024>.
- Yunita, Y., & Syofyan, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal WRA, 5(2)*, 1093–1106.
- POJK-Laporan-Tahunan.pdf diakses 28 Februari 2022, pukul 09.00 WIB.
- www.idx.co.id diakses pada Maret 2022, pukul 11.00 WIB.